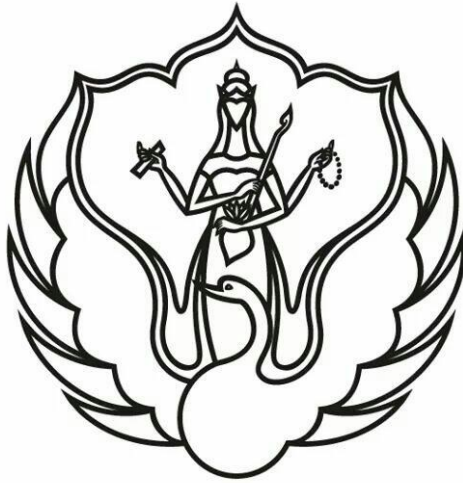


SKRIPSI

MA'DAH



Oleh:

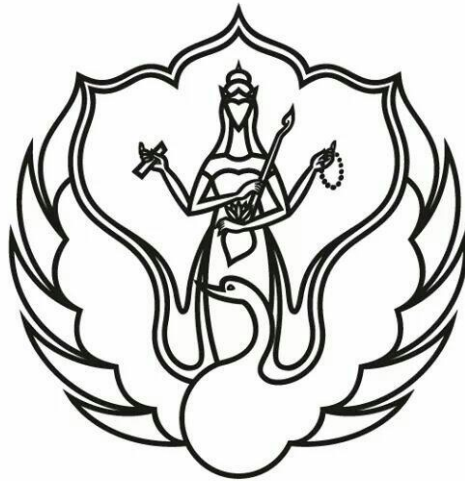
Tania Syahla Asha

NIM: 1711703011

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 TARI
JURUSAN TARI FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
GENAP 2021/2022**

SKRIPSI

MA'DAH



Oleh:

Tania Syahla Asha

NIM: 1711703011

**Tugas Akhir Ini Diajukan Kepada Dewan Penguji
Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta**

Sebagai Salah Satu Syarat

Untuk Mengakhiri Jenjang Studi Sarjana S1

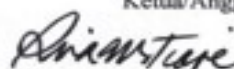
Dalam Bidang Tari

Genap 2021/2022

LEMBAR PENGESAHAN

Tugas Akhir ini Telah Diterima
dan Disetujui Dewan Penguji
Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta (Kode Prodi: 91231)
Yogyakarta, 3 Juni 2021

Ketua/Anggota



Dr. Rina Martiara, M.Hum

NIP. 196603061990032001/NIDN.0006036609

Pembimbing I/Anggota



Drs. Raja Alirafindra, M.Hum

NIP. 196503061990021001/ NIDN.001036503

Pembimbing II/Anggota



Dra. Erlina Pantia Substianingtilas, M.Hum

NIP. 196607131991022001/NIDN.0013076606

Penguji Ahli



Prof. Dr. I Wawan Dana, SST., M.Hum

NIP. 195603081979031001/NIDN.0008035603

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Stiwadi, M.Sn

NIP. 195911061988031001/NIDN.0006115910

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar keserjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang sepengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.



Yogyakarta, 3 Juni 2021

Yang Menyatakan,

Tania Syahla Asha

MA'DAH

RINGKASAN

Oleh: Tania Syahla Asha

NIM: 1711703011

Ma'Dah merupakan karya tari yang terinspirasi dari Tokoh Mak Dangkong dalam Tarian Joget Dangkong di Kepulauan Riau. Ma'Dah adalah seorang tokoh yang berperan sebagai tokoh Mak Dangkong dalam karya tari ini. Ma'Dah dalam bahasa Melayu berarti perempuan paruh baya yang memiliki karakter centil dan suka menggoda.

Karya ini digarap dengan tipe tari dramatik atau klasik, tipe dramatik dengan kesan karakter tokoh Mak Dangkong dan prosesi yang ada dalam tari Joget Dangkong. Tokoh Mak Dangkong menjadi sosok yang begitu lembut dan cantik dengan sensualitasnya, untuk menggoda atau memikat penonton lawan jenis. Namun dalam kehidupan sehari-hari tokoh Mak Dangkong ini menjadi sosok seperti perempuan pada umumnya dengan menjaga marwah dan kehormatannya sebagai perempuan melayu. Karya tari ini menggunakan motif gerak tari melayu seperti *lenggang*, *joget* dan *jogi* sebagai motif gerak yang akan digunakan dan dikembangkan agar mendukung karakter tokoh tersebut.

Ma'Dah menjadi spirit tokoh Mak Dangkong dalam tarian Joget Dangkong melalui karya tari baru. Karya tari ini bermanfaat untuk memperkenalkan tokoh Mak Dangkong ke dalam tubuh penari dan sebagai tujuan memperkenalkan perempuan melayu. Karya ini mengembangkan gerak dan konsep yang ada dalam tari Joget Dangkong Kepulauan Riau saat menciptakan karya tari baru.

Kata Kunci: Mak Dangkong, Joget Dangkong, Perempuan.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, memberi petunjuk dan jalan yang terbaik bagi penulis sehingga skripsi yang berjudul “Ma’Dah” ini dapat terselesaikan dengan tepat waktu dan dengan hasil yang terbaik. Tugas akhir ini merupakan persyaratan untuk memperoleh gelar Strata 1 Program Studi Tari, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Perjalanan yang tidak singkat ini sudah dilalui dengan berbagai macam permasalahan dan persoalan, namun Alhamdulillah dapat terlewati dan terselesaikan dengan baik. Suka dan duka telah saling beriringan dalam penyusunan penulisan skripsi dan penciptaan karya tari ini, sehingga menjadi kebanggaan tersendiri dapat menyelesaikan Tugas Akhir sesuai target waktu yang telah ditetapkan.

Penulis sangat menyadari bahwa skripsi ini tidak dapat terselesaikan tanpa bantuan dari beberapa pihak yang telah ikhlas memberikan bantuan dan dorongan baik berupa material maupun spiritual. Dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan Terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Drs. Raja Alfirafindra, M.Hum sebagai dosen pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, arahan, memberi peringatan dan saran-saran atas

kekurangan yang dimiliki penata selama proses penulisan dan pembuatan karya Tugas Akhir ini.

2. Dra. Erlina Pantja Sulistijaningtjas, M.Hum sebagai dosen pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, arahan, masukan dan saran atas kekurangan yang dimiliki penata selama proses berkarya.
3. Orang tua tercinta Ibu Ruzana dan Bapak Junaidi, yang telah memberikan seluruh dukungan, motivasi, pesan, dan segala yang mereka miliki kepada ananda bungsu tersayang untuk menyelesaikan Tugas Akhir ini.
4. Kakak tersayang Risma Anastasiya, yang telah memberi dukungan dan semangat kepada adiknya untuk segera menyelesaikan Tugas Akhir dengan baik dan tepat waktu.
5. Terimakasih kepada komposer bang Frendy Satria P, S.Sn yang telah berkenan membuat musik Ma'Dah sehingga bisa dinikmati dengan sangat indah.
6. Terimakasih kepada Videografer dan Editor Tegar Aji dan Helmi Yusuf yang telah membuat karya tari video ini dengan sangat baik dan selalu sabar menghadapi kemauan penata.
7. Dr. Rina Martiara, M.Hum sebagai dosen wali / dosen pembimbing studi yang telah membimbing dan selalu memberi dukungan baik selama penulis berkuliah di Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Ia sudah menjadi ibu kedua bagi penata selama berada di perantauan.
8. Seluruh dosen dan karyawan Jurusan Tari Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang telah memberi ilmu dan pembelajaran selama kurang lebih 4 tahun ini,

semoga ilmu yang diberikan bermanfaat dan diaplikasikan dalam kehidupan berkesenian.

9. Terimakasih kepada narasumber yang telah berkenan membantu memberikan informasi terkait objek Tugas Akhir ini, sehingga berjalan dengan lancar.
10. Terimakasih kepada Tim Produksi, Stage Manager (Amalia), Design Busana (Rere), Makeup (Catur), Videografer (Tegar & Helmi), Artistik (Rama, Muklis & Dacil), Konsumsi (Muwa, Tia & Uli), Fotografer (Irfan) yang telah membantu kelancaran tugas akhir ini.
11. Terimakasih kepada Komposer, bang Frendy yang telah membantu saya dalam membuat musik pengiring tari yang indah, yang bisa dinikmati. Terimakasih sudah ingin direpotkan dengan kecerewetan, banyak revisi dan kemauan dari saya. Terimakasih juga saya jadi banyak belajar tentang musik dan seberapa pentingnya musik menjadi sebagai pengiring tari.
12. Terimakasih juga kepada Karapay Squad (Nia, Denta, dan Marzuq) yang katanya kita 4 sekawan, terimakasih telah menjadi teman terdekat. Begitu banyak hal yang kita lalui senang, susah, berantem, sampai hal yang tak terduga. Semoga apa yang kita lalui bisa menjadi pelajaran, aku berharap kita tetap bisa sama-sama menjadi teman, menjadi tempat persinggahan dikala senang dan susah. Jangan pernah lupakan hal yang bikin kita bahagia, buang semua hal buruk.

13. Terimakasih kepada support sistem Uli, Rere, Tia, Muwa, Catur, Nias, Amalia, dan Ujang yang tak pernah lelah memberi semangat dan motivasi kepada aku saat melalui kesulitan, kemalasan yang dilalui selama proses tugas akhir ini.
14. Kepada ANTAKARA yang telah menjadi keluarga di tanah rantau, berjuang sama-sama untuk mencapai tujuan lulus kuliah di ISI Yogyakarta. Terima kasih lebih kurang 4 tahun ini kita lalui bersama senang, sedih, berantem juga bareng-bareng. Tapi aku berharap kita bakal akur dan baik-baik aja sampai kapan pun, masih bisa jadi tempat persinggahan dikala rumitnya kehidupan.
15. Terimakasih juga kepada Sanggar Langgam Selatan yang telah memberi support dan bantuan dari jarak jauh. Yang selalu memantau perkembangan Asha di tanah rantau dan selalu mengingatkan untuk tetap pulang ke daerah dan membangun daerah sendiri menjadi lebih baik. Terimakasih telah membantu menjadi narasumber dan mencari informasi-informasi yang Asha butuhkan.
16. Semua pihak yang tidak bisa saya sebutkan satu per satu. Terimakasih kepada kalian yang telah membantu menyelesaikan karya tugas akhir ini.

Tak ada hal yang sempurna, karna kesempurnaan hanyalah milik Allah SWT, penata menyadari karya tari dan naskah tari ini tak luput dari kesalahan dan kekurangan. Namun demikian, penata sudah berjuang untuk memberikan hasil yang terbaik sesuai kemampuan. Penata berharap karya tari *Ma'Dah* ini bisa menjadi informasi dan pembelajaran kepada siapa saja yang menonton karya dan membaca naskah ini, diambil baiknya dan silahkan dibuang buruknya. Dengan

sepenuh hati penata mengucapkan Terima kasih atas dukungannya, sehingga karya ini dapat terwujud. Semoga amal baiknya mendapat limpahan pahala dari Allah SWT.

Yogyakarta, 3 Juni 2021

Penulis



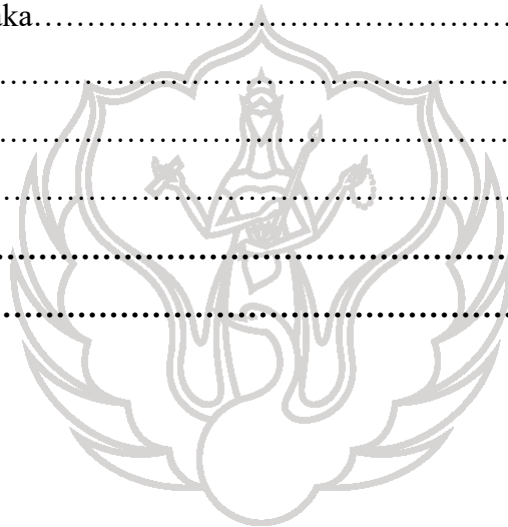
Tania Syahla Asha

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN.....	iv
LEMBAR RINGKASAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Ide Penciptaan.....	8
C. Tujuan Dan Manfaat.....	8
D. Tinjauan Sumber.....	9
1. Sumber Pustaka.....	9
2. Sumber Lisan.....	11
3. Sumber Karya.....	13
BAB II KONSEP PENCIPTAAN TARI.....	16
A. Kerangka Dasar Pemikiran.....	16
B. Konsep Dasar Tari.....	18
1. Rangsang Tari.....	18
2. Tema Tari.....	19
3. Judul Tari.....	19
4. Bentuk dan Cara Ungkap.....	20
C. Konsep Garap Tari.....	21

1. Gerak.....	21
2. Penari.....	22
3. Musik Tari.....	22
4. Rias dan Busana Tari.....	23
5. Pemanggungan.....	27
BAB III PROSES PENCIPTAAN TARI.....	33
A. Metode dan Tahapan Penciptaan.....	33
1. Eksplorasi.....	33
2. Improvisasi.....	35
3. Komposisi.....	35
4. Evaluasi.....	37
B. Tahap Penciptaan dan Realisasi Proses.....	38
1. Proses Kerja Tahap Awal.....	38
a. Penentuan Ide dan Tema Penciptaan.....	39
b. Pemilihan komposer	39
c. Pencarian dan Pemilihan Gerak.....	40
d. Pencarian Properti dan Artistik.....	41
e. Pemilihan Penata Rias dan Busana.....	41
2. Proses Kerja Tahap Lanjutan.....	43
a. Proses Penata dengan Tubuh sebagai Penari.....	43
b. Proses Penata Tari dengan Komposer.....	43
c. Proses Penata Tari dengan Artistik.....	45
d. Proses Penata Tari dengan Rias Busana.....	45
e. Proses Penata dalam Pembuatan Skripsi.....	47
BAB IV LAPORAN HASIL PENCIPTAAN.....	50
A. Urutan Adegan.....	50
1. Introduksi.....	51

2. Adegan Pertama.....	52
3. Adegan Kedua.....	53
4. Adegan Ketiga.....	53
5. Ending.....	55
B. Penjabaran Motif.....	56
C. Pola Lantai.....	65
D. Sinematografi.....	75
BAB V KESIMPULAN.....	77
DAFTAR SUMBER ACUAN.....	80
A. Daftar Pustaka.....	80
B. Webtografi.....	81
C. Narasumber.....	82
D. Diskografi.....	82
GLOSARIUM.....	83
LAMPIRAN.....	84



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	: Joget Dangkong Pulau Panjang.....	3
Gambar 2	: Joget Dangkong Mak Dare Tanjung Pinang.....	3
Gambar 3	: Joget Dangkong Dabo Singkep.....	4
Gambar 4	: Karya Tari Koreo Mandiri “Ma’Ndak”.....	15
Gambar 5	: Foto kostum pertama.....	26
Gambar 6	: Foto aksesoris kostum pertama.....	27
Gambar 7	: Foto kostum kedua.....	27
Gambar 8	: Aksesoris kepala.....	28
Gambar 9	: Film Dokumenter Joget Dangkong Moro.....	29
Gambar 10	: Lokasi pantai Sedahan.....	29
Gambar 11	: Properti tari.....	30
Gambar 12	: Foto obor sebagai artistic dan properti.....	31
Gambar 13	: Foto proses eksplorasi gerak.....	34
Gambar 14	: Foto pencarian gerak.....	40
Gambar 15	: Proses penata bersama komposer.....	43
Gambar 16	: Proses rekaman suara penyanyi.....	43
Gambar 17	: Foto proses penata dan komposer.....	44
Gambar 18	: Proses pemasangan artistik.....	45
Gambar 19	: Proses makeup.....	46
Gambar 20	: Proses <i>fitting</i> baju kedua.....	47
Gambar 21	: Cuplikan film dokumenter Mak Dangkong.....	54
Gambar 22	: Foto bagian <i>ending</i>	56
Gambar 23	: Motif gerak <i>betabek</i>	59
Gambar 24	: Motif gerak <i>enjut</i>	60
Gambar 25	: Motif gerak <i>bebedak</i>	61

Gambar 26	: Motif gerak <i>lenggang duduk</i>	62
Gambar 27	: Motif gerak <i>step</i>	63
Gambar 28	: Motif gerak <i>begelek</i>	64
Gambar 29	: Motif gerak <i>lenggang ombak</i>	65
Gambar 30	: Motif gerak <i>sungkur</i>	66
Gambar 31	: Motif gerak prosesi baju.....	67
Gambar 32	: Motif gerak <i>jalan toleh</i>	68



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	: Lokasi <i>Shooting</i> Pantai Sedahan.....	85
Lampiran 2	: Foto Tim Pendukung Karya Ma'Dah.....	85
Lampiran 3	: Sinopsis.....	86
Lampiran 4	: Susunan Tim Produksi.....	87
Lampiran 5	: Jadwal/rancangan Proses Penciptaan.....	88
Lampiran 6	: Kartu Bimbingan Tugas Akhir.....	90
Lampiran 7	: Biaya Penyelenggara.....	94
Lampiran 8	: Notasi Musik Ma'Dah.....	95



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Koreografi berjudul *Ma'Dah* bersumber dari tokoh Mak Dangkong dalam Tarian Joget Dangkong di Kepulauan Riau. Tarian ini adalah salah satu tarian yang cukup populer dan banyak digemari oleh masyarakat sekitar. Tarian ini diambil dari kata joget dan dangkong. Joget adalah salah satu motif gerak dalam tarian melayu, selain itu dalam *Kamus Besar Bahasa Indoensia* Joget sama artinya dengan tari, *ronggeng*, dan *bertandak* sedangkan dangkong diambil dari alunan musik gong dan gendang yang bunyinya gong dang gong sehingga disebut lah tarian ini Joget Dangkong.¹ Joget Dangkong merupakan salah satu warisan tak benda pada masyarakat Melayu Kepulauan Riau.² Joget Dangkong merupakan salah satu bagian dari tradisi tari yang khas di Provinsi Kepulauan Riau. Joget Dangkong ini berasal dari Kecamatan Moro, Kabupaten Karimun. Joget Dangkong populer sejak zaman Kerajaan Melayu Bentan, Riau Lingga dari era 1930-an³ sangat populer

¹ Dedi Arman, "Mak Dare, Pelestari Joget Dangkong", (<https://kebudayaan.kemdikbud.go.id/>), di akses pada tanggal 21 September 2020.

² Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan. 2015. *Jejak Langkah Joget Dangkong Pulau Moro*. Jakarta: Direktorat Internalisasi Nilai Dan Diplomasi Budaya. p.1.

³ Wawancara Kak Long, Moro di youtube

sampai negeri seberang yaitu Malaysia dan Singapore hingga pada era tahun 1960an.⁴

Tidak lengkap rasanya, jika dalam sebuah pesta orang Melayu tanpa pertunjukan kesenian Joget Dangkong. Meski banyak kalangan hanya menangkap sisi hiburannya, namun pertunjukan kesenian Joget Dangkong juga memiliki sisi sebagai sarana komunikasi.⁵ Pencipta tari ini tidak diketahui karena sudah tradisi turun menurun sejak lama dan juga karena kurangnya data-data. Sal Murgiyanto mengatakan di dalam buku Tradisi dan Inovasi: beberapa masalah tari di Indonesia bahwa tari di belahan Bumi Timur, termasuk Indonesia memiliki berbagai macam tari tradisi, lebih merupakan ungkapan hidup dan emosi bersama suatu masyarakat, karena kehidupan alam tradisi kebersamaan lebih diutamakan dari pada prestasi pribadi. Oleh sebab itu, bentuk-bentuk kesenian tradisi di Indonesia tidak diketahui siapa penciptanya, karena bentuk-bentuk kesenian tidak dianggap sebagai ciptaan perorangan, tetapi lebih diakui sebagai ungkapan emosi dan pengalaman bersama masyarakat pemiliknya. Fungsi tari ini pada zaman dahulu adalah sebagai penghibur para nelayan yang pulang berlayar mencari ikan, selain itu juga sebagai wujud rasa syukur masyarakat Kepulauan Riau atas anugerah ikan yang berlimpah.

⁴ Dinas Kebudayaan, *Joget Dangkong* (<https://kebudayaan.kemendikbud.go.id>), di akses pada tanggal 13 April 00.39

⁵Muhammad Hasbi, “Joget dangkong: Pesta Dansa Alam Melayu”, (<https://jantungmelayu.com/>), diakses pada tanggal 21 September 2020.

Selain itu fungsi dari tokoh Mak Dangkong sendiri adalah sebagai penghibur dan juga sebagai mata pencaharian Mak Dangkong.

Tari Joget Dangkong juga memiliki kekayaan versi di berbagai daerah/kabupaten yang ada di Kepulauan Riau, antara lain yaitu Joget Dangkong Moro Kabupaten Karimun oleh kelompok tari Kak Long, Joget Dangkong Dompok, Tanjung Pinang oleh kelompok tari Mak Dare (gambar 2), Joget Dangkong Pulau Panjang (gambar 1), Batam oleh kelompok Tari Makcik Norma, dan Joget Dangkong Dabo Singkep kelompok Tari Robi (gambar 3).



Gambar 1. Tarian Joget Dangkong di Pulau Panjang Kepulauan Riau, dimainkan oleh Mak Dangkong, penari, dan pemusik
Dokumentasi oleh Jabatin Bangun pada tahun 2020
(unggah <https://youtu.be/CL5QnKyXgfM> pada tanggal 1 April 2021)



Gambar 2. Tarian Joget Dangkong oleh Mak Dare dari Tanjung Pinang dokumentasi oleh BPNB Kepulauan Riau tahun 2020 (unggah <https://youtu.be/YYCovpVk5E> pada tanggal 1 April 2021)



Gambar 3. Tarian Joget Dangkong Jerombang di Daik Lingga pada acara HUT Kabupaten Lingga tahun 2019 Dokumentasi oleh Batam News pada tahun 2019 (unggah <https://www.batamnews.co.id/berita-5603-joged-dangkong-jerombang> pada tanggal 1 April 2021)

Joget Dangkong juga pernah diperlombakan pertama kalinya di Festival Pulau Penyengat (FPP) 2019. Joget Dangkong tradisi melayu yang paling populer ini diikuti oleh 5 peserta, yaitu dari Bintang Sanggar Seni Dangkong Bersatu,

Sanggar Seni Dompok, Sanggar Seni Taharum Tanjung Pinang, Sanggar Seni Lembayung Tanjung Pinang, dan Sanggar Seni Sekapur Sirih dari Bintan. Dari perlombaan Joget Dangkong tersebut memiliki beberapa versi yang berbeda yaitu tokoh Mak Dangkong diperankan oleh perempuan dan laki-laki, anak *joget* ditarikan oleh perempuan saja dan ada yang berpasangan perempuan dan laki-laki.⁶

Walaupun Joget Dangkong memiliki beberapa versi dari setiap daerah, namun urutan penyajian dan lagu yang dibawakan tetap sama. Joget Dangkong diawali dengan *betabek* (salam hormat), lalu dilanjutkan dengan lagu Dondang Sayang, Serampang Laot (sebagai panggilan kepada penonton untuk *bertandak* atau disebut dengan berjoget), Jogi, Timang Anak, Mungkah Rawai (mencari ikan), dan diakhiri dengan *betabek* sebagai salam hormat selesainya rangkaian Joget Dangkong. Penonton yang ingin menari bersama harus *menyawar* Mak Dangkong atau anak joget.

Tari Joget Dangkong ini biasanya ditarikan 7 atau 9 orang. Penari terdiri dari anak joget yang berjumlah 6 atau 8 orang dan 1 berperan sebagai Mak Dangkong. Anak joget ditarikan oleh perempuan remaja atau dewasa. Sedangkan Mak Dangkong diperankan oleh perempuan dewasa atau ibu-ibu yang bisa menari, bernyanyi dan *melawak* karena peran utama dalam tarian ini adalah mak dangkong yang harus bisa mencairkan suasana. Mak Dangkong juga biasa disebut dengan

⁶ “Joget Dangkong, tarian tradisional yang diperlombakan di FPP (Festival Pulau Penyengat) 2019”, 2:52, diposting oleh “GO TV NEWS”, 16 Februari 2019, <https://youtu.be/yCoCyrLjv84>

kepale joget, karena Mak Dangkong memberi arahan kepada anak joget. Tapi dengan seiring berjalannya waktu dan berkembangnya zaman, pada saat ini tokoh Mak Dangkong diperankan oleh laki-laki yang berpakaian seperti wanita. Sebab terjadinya perubahan adalah karena pada zaman sekarang susah untuk mencari perempuan daerah yang bisa memerankan tokoh Mak Dangkong ini dengan baik. Selain itu, alasannya karena perempuan ada yang harus ia jaga, yaitu marwah atau kehormatan. Sebagai seorang perempuan sangat penting dalam menjaga kehormatannya seperti menjaga perilaku, perkataan, dan sebagainya. Penonton dalam pertunjukan ini juga ikut terlibat sebagai penari, karena setelah anak joget menari dengan komposisi yang telah ditentukan, mereka akan turun dari panggung untuk mengajak penonton menari bersama atau yang biasanya disebut dengan *ngibing*.

Busana yang digunakan tidak sembarangan, karena memiliki filosofinya. Busananya adalah baju kebaya labuh dan kain batik atau kain songket sempit. Untuk warna baju tidak ada keharusan tetapi biasanya dengan warna yang cerah. Selain baju dan rok, penari juga memakai selendang yang diikatkan di pinggang, pada saat *ngibing* selendang ini digunakan untuk menarik penonton untuk berjoget bersama. Tata riasnya memakai rias korektif dan untuk riasan kepala memakai sanggul dan sunting bunga.

Tarian Joget Dangkong juga memakai sajen yang dibawa anak joget untuk diberikan kepada Mak Dangkong. Bahan-bahan sajennya adalah beras, minyak

wangi, rokok, dan bunga-bunga. Selain memakai sajen, Mak Dangkong juga memiliki serapah (sumpah atau jampi-jampi) yang dipercaya secara mistis dapat membuat penonton ingin berjoget. *Serapah* ini kini sering disebut dengan mantra untuk menghinoptis orang-orang yang hadir agar merasakan kebahagiaan dan meriahnya pertunjukkan tersebut. *Serapah* Mak Dangkong berbunyi:

*“Bismillahirrahmanirrahim
bare name arang sembilu name asam umat Muhammad temakan same asam
dengan garam tak tunduk same aku durhake kus semangat”.*

Artinya:

*“Bismillahirrahmanirrahim”
Ada nama arang sembilu, umat Muhammad yang termakan asam dan garam
agar tunduk kepadaku, jika tidak ia durhaka*

Penata terinspirasi dari tarian ini karena tertarik dengan tradisi Joget Dangkong, terutama tokoh Mak Dangkong dalam memerankan tarian tersebut. Penata ingin lebih memperjelas bahwa Mak Dangkong yang asli diperankan oleh seorang wanita, namun pada zaman sekarang telah menjadi kebiasaan di daerah tertentu menggunakan tokoh Mak Dangkong yang diperankan oleh laki-laki. Namun perubahan tersebut bukan tanpa sebab, sebabnya adalah untuk menjaga marwah dan kehormatannya sebagai perempuan. Sebenarnya hal ini tergantung kepada persepsi masing-masing masyarakat tersebut, kita juga tidak bisa mengelak bagaimana pandangan masyarakat dalam sebuah kesenian, maka dari itu kita sebagai mahasiswa yang belajar seni harus memberi edukasi kepada masyarakat bagaimana cara mengapresiasi dan mengkritik sebuah kesenian.

Selain itu, penata juga ingin menyampaikan beberapa ritual atau persiapan Mak Dangkong yang dilakukan sebelum Pertunjukan Joget Dangkong dan prosesi saat Pertunjukkan Joget Dangkong. Adapun beberapa ritual yang dilakukan sebelum Pertunjukkan Joget Dangkong adalah *seri muke*. *Seri muke* dilakukan sebagai pendukung yang dapat mengantar Mak Dangkong menjadi primadona dan sebagai pemikat lawan jenis.

Penata memilih tokoh Mak Dangkong sebagai objek karya karena ingin mengangkat kembali tokoh Mak Dangkong yang sesungguhnya, yaitu diperankan oleh perempuan. Sikap masyarakat dari segi budaya sudah dipengaruhi oleh modernisasi sehingga masyarakat menganggap bahwa budaya lokal merupakan budaya yang ketinggalan zaman. Akibat dari adanya modernisasi menjadikan masyarakat tidak lagi mengembangkan budaya setempat.⁷ Pada karya *Ma'Dah* ini penata menggunakan musik yang berpijak pada tradisi Melayu menggunakan instrument *gendang, gong, gambus, biola, dan akordion*. Disini penata ingin memunculkan karakter tokoh Mak Dangkong dan suasana hati Mak Dangkong, sehingga penonton dapat terbawa suasana seakan-akan merasakan apa yang dirasakan oleh Mak Dangkong tersebut. Melihat pernyataan di atas muncul pertanyaan kreatif yaitu:

⁷ Namira Yasmin, Imam Hadi Sutrisno dan Hanif Harahap. 2020. "Rekonstruksi Ronggeng Melayu di Sumatera Utara. *Jurnal Ilmu-Ilmu Sejarah, Sosial, Budaya dan Kependidikan*, 7.1. Medan, 33.

1. Bagaimana cara menciptakan karya tari yang bersumber dari tokoh Mak Dangkong dalam tarian Joget Dangkong Kepulauan Riau
2. Elemen – elemen apa yang dapat digunakan untuk menguatkan ide tersebut?

B. Rumusan Ide Penciptaan

Karya tari ini bersumber dari tokoh Mak Dangkong yang menceritakan proses persiapan sebelum Mak Dangkong menari di atas panggung maupun saat di atas panggung dengan sensualitas tubuh perempuan. Penata akan memvisualisasi dan mentransformasi tokoh Mak Dangkong terutama dalam karakter dan kehidupan yang dialami Mak Dangkong. Perasaan senang, sedih, dan gelisah yang dialami Mak Dangkong akan dituangkan ke dalam karya tari *Ma'Dah*. Berangkat pertanyaan kreatif yang telah disebutkan di atas, maka rumusan ide penciptaan karya ini adalah:

1. Menciptakan koreografi tunggal yang bersumber dari tokoh Mak Dangkong
2. Mementaskan koreografi di outdoor
3. Mengeksplorasi gerak tari tradisi Melayu

C. Tujuan & Manfaat Penciptaan

Berpijak pada sumber dari latar belakang dan rumusan ide penciptaan di atas, maka ada beberapa tujuan yang menjadi terciptanya koreografi ini dengan harapan tercapainya sebuah karya tari yang berpijak pada tokoh Mak Dangkong ke dalam sebuah bentuk koreografi baru.

1. Membuat karya tari baru yang bersumber dari tokoh Mak Dangkong.

2. Membuat karya tari koreografi tunggal yang berpijak pada gerak tradisi melayu.
3. Membuat koreografi baru yang berpijak pada gerak-gerak dasar tari Melayu

Manfaat dalam penciptaan tari yang bersumber dari Tokoh Mak Dangkong dalam Tarian Joget Dangkong ini adalah sebagai berikut:

1. Penata dapat memahami tentang pengetahuan menata tari secara tunggal
2. Memberi pengalaman berkesenian, terutama proses kreatif penciptaan tari tradisi yang bersumber dari tokoh Mak Dangkong
3. Memperkenalkan tradisi melayu ke khalayak umum
4. Memperkenalkan tokoh Mak Dangkong dalam tradisi melayu

D. Tinjauan Sumber

Penciptaan pada sebuah karya seni dibutuhkan acuan sebagai sumber data tertulis dan lisan seperti sumber pustaka, sumber video, sumber internet, maupun sumber wawancara yang sangat membantu penata dalam menciptakan sebuah karya tari. Dalam hal ini penata menemukan sumber acuan yang dapat membantu menemukan informasi untuk pembuatan karya tari nantinya. Berikut sumber pustaka dan sumber lisan, diantaranya:

1. Sumber Pustaka

Buku pertama yang berjudul *Tari Tradisi Melayu, Eksistensi dan Revitalisasi Seni* ditulis oleh Muhdi Kurnia pada halaman 3 menjelaskan bahwa dalam masyarakat tari memiliki macam-macam fungsi yaitu, tari sebagai sarana upacara keagamaan atau upacara adat. Tari upacara merupakan media persembahan

dan pemujaan terhadap kekuasaan yang lebih tinggi, guna mendapat perlindungan, keselamatan, dan kebahagiaan bagi masyarakat.⁸ Dalam upacara pastinya tidak terlepas dari sesajen yang dipakai untuk ucapan terima kasih ataupun permohonan izin kepada mereka yang tidak terlihat. Buku ini memiliki keterkaitan dengan Tari Joget Dangkong karena dalam tarian ini memakai sesajen yang berguna untuk pemujaan kepada leluhur sebagai permohonan izin terutama izin kepada penghuni setempat karena tarian ini bisa dipentaskan dimanapun agar diberi keselamatan dan kelancaran oleh penjaga tempat tersebut. Selain itu juga sebagai ungkapan terima kasih kepada Tuhan yang telah memberi keselamatan kepada nelayan yang pergi mencari nafkah di tengah laut.

Buku kedua yang berjudul *Antropologi Tari dalam Perspektif Indonesia* ditulis oleh Sumaryono pada halaman 27 menjelaskan perkembangan dan perubahan kebudayaan, dimana kebudayaan senantiasa berkembang seiring dengan tingkat kemajuan peradaban manusia, baik secara individual dan kelompok.⁹ Keterkaitan buku ini adalah dalam tarian Joget Dangkong mengalami perubahan kebudayaan dimana tokoh perempuan berubah menjadi laki-laki yang berperan menjadi wanita. Disini terjadi perubahan secara individual yang mengalami kemajuan dan ingin membuat inovasi untuk menunjukkan gaya baru dalam pengkaryaan. Perubahan dalam inovasi ini melalui tahap *discovery*, *discovery*

⁸ Muhdi Kurnia. 2016. *Tari Tradisi Melayu, Eksistensi dan Revitalisasi Seni*. Pusantara. p.3.

⁹ Sumaryono. 2017. *Antropologi Tari dalam Perspektif Indonesia*, Yogyakarta: Media Kreativa. p.27.

adalah ditemukannya unsur-unsur budaya baru, alat-alat baru, ide dan gagasan baru yang diciptakan oleh seorang individual. Dalam karya ini penata membuat sebuah karya tari dengan mengalami perubahan individual sesuai *basic* penata dengan inovasi-inovasi nya.

Buku ketiga yang berjudul *Revitalisasi Tari Tradisional* ditulis oleh Y. Sumandiyo Hadi pada halaman 18 menjelaskan bahwa gaya atau *style* sebuah gerakan tari mengarah pada konteks ciri khas atau corak yang terdapat teknik bentuk atau teknik gerak, baik secara pembawaan pribadi atau individual, maupun ciri sosial budaya yang melatar belakangi kehadiran bentuk tarian.¹⁰ Buku ini memiliki kaitan dengan Tari Joget Dangkong karena dalam tarian ini memiliki ciri khas dari segi teknik gerak seperti mengambang, bergoyang-goyang, dan tubuh terasa ringan, serta terus menerus bergerak seolah tidak ada putus-putusnya, dengan tempo relatif cepat. Gerak seperti ini terdapat dalam tari Joget Dangkong dimana gerak seperti ini dapat diidentifikasi dari latar belakang sosial-budaya tari ini tercipta, karena terpengaruh oleh lingkungan kehidupan alam pesisir pantai atau lautan.

2. Sumber Lisan

Muhammad Robi adalah seorang seniman di Kepulauan Riau khususnya di Kabupaten Lingga. Beliau adalah seorang penyanyi, penari, sekaligus pelukis. Beliau memberi saya informasi terikait tarian Joget Dangkong dan tokoh Mak

¹⁰ Y. S umandiyo Hadi. 2018. *Revitalisasi Tari Tradisional*, Yogyakarta: Cipta Media. p.18.

Dangkong, karena beliau sendiri adalah tokoh Mak Dangkong di Kabupaten Lingga. Beliau menjelaskan bahwa pada awalnya tarian Joget Dangkong disebut Joget Gong dan yang menarikannya adalah Mak Dare.¹¹ Joget Mak Dangkong pada zaman dahulu difungsikan sebagai ajang mencari jodoh untuk muda-mudi Melayu, namun sekarang hanya diperuntukkan sebagai pertunjukkan hiburan.¹²

Stevy atau sering dikenal dengan Kak Tapo adalah seorang Mak Dangkong, penyanyi, penari, sekaligus perias dalam tarian Joget Dangkong di Dabo Singkep, Kabupaten Lingga. Sebelum terjun di dunia Joget Dangkong kak Tapo terkenal sebagai perias pengantin hingga sekarang. Kak Tapo mengatakan bahwa pada zaman dahulu, penari joget dicap nakal oleh masyarakat melayu¹³. Anak Joget atau penari joget menjadi penari Joget Dangkong bertujuan untuk mencari jodoh. Mak Dangkong bertugas untuk memperkenalkan anak joget kepada penonton yang ingin berkenalan, bahkan ingin menikahi anak joget tersebut, sehingga Mak Dangkong sebagai perantara. Pada zaman dulu setiap penari membawa properti sapu tangan yang telah dilumuri minyak yang sudah dijampi sebagai pemikat lawan jenis.¹⁴

3. Sumber Karya

Karya tari baru ini diciptakan oleh penata karena terinspirasi dari beberapa sumber tarian yaitu:

¹¹ Wawancara dengan Muhammad Robi pada tanggal 20 Juli 2020, di Sanggar Langgam Selatan.

¹² Wawancara dengan Muhammad Robi pada tanggal 20 Juli 2020, di Sanggar Langgam Selatan.

¹³ Wawancara dengan kak Tapo pada tanggal 27 Januari di kediaman beliau

¹⁴ Wawancara dengan Kak Tapo pada tanggal 27 Januari 2021, di kediaman beliau.

Tarian Joget Dangkong Sanggar Langgam Selatan di Dabo Singkep, Kabupaten Lingga terdapat tokoh Mak Dangkong yang memimpin sebuah tarian yang diperankan oleh laki-laki berpenampilan perempuan. Dalam tarian Joget Dangkong ini terdapat beberapa motif gerak yaitu *lenggang, joget, dan jogi*. Namun dalam tarian Joget Dangkong di Sanggar Langgam Selatan ini gerak tersebut sudah tersusun secara rapi dan mengikuti alunan musik dari para pemain musik serta arahan dari Mak Dangkong yang menyanyikannya.

Tarian Joget Dangkong kelompok tari Mak Norma, Pulau Panjang, Batam. Ditarikan 6 orang perempuan paruh baya yang menjadi anak joget, 1 orang Mak Dangkong yang diperankan oleh Mak Norma sebagai penari dan penyanyi. Menggunakan properti sapu tangan yang dipegang di tangan kanan. Penari menarikan sesuai alunan lagu 2/4 ketukan dengan alat musik pengiring gendang, biola, dan gong. Diawali dengan *betabek* (salam hormat) menggerakkan atau mengayunkan bahu ke kiri dan ke kanan dengan tangan menyilang di belakang.¹⁵

Karya tari Ma'Dah ini juga bersumber dari karya koreo mandiri penata sebelumnya yang mengangkat tentang Mak Dangkong, namun pada karya sebelumnya penata hanya terfokus kepada karakteristik ceria dan menggodanya tokoh Mak Dangkong. Beberapa motif gerak pada karya sebelumnya juga terdapat pada karya Ma'Dah ini seperti motif gerak *gelek, lenggang, dan joget*.

¹⁵ “Joget Dangkong Kepulauan Riau”, video YouTube, 21:00, diposting oleh “Jabatin Bangun”, Februari 2020, <https://youtu.be/CL5QnKyXgfM>



Gambar 4. Karya Tari Koreo Mandiri “Ma’Ndak”
Dokumentasi Tania Syahla Asha, November 2020

Selain sumber video karya tari, penata juga meninjau beberapa video wawancara di youtube bersama tokoh Mak Dangsong dari daerah Bintan dan Moro, sebagai berikut:

Wawancara oleh Alnaziran Syahputra lewat podcast youtube dengan Dara D atau sering dipanggil Mak Dare lahir 1 Juli 1953 berumur 68 tahun adalah seorang penyanyi sekaligus penari dalam tarian Joget Dangsong di daerah Dompok, Tanjung Pinang, Kepulauan Riau. Sebelum terjun di dunia joget, Mak Dare bekerja *merawai* yaitu menjaring ikan di laut. Pengalaman Mak Dare dalam Joget Dangsong yaitu dengan melihat langsung dan belajar secara otodidak. Menurut Mak Dare Joget Dangsong adalah identitas budaya melayu dan berkesenian tentunya dengan seizing Allah sehingga tahu batasan-batasan dalam berjoget. Pengalaman Mak Dare dalam berkesenian Joget Dangsong tentunya memiliki pengalaman baik dan buruk. Pengalaman buruknya adalah kurangnya dukungan pemerintah dalam melestarikan Joget Dangsong seperti kekurangan alat-

alat musik yang layak, dibayar murah dan kurangnya apresiasi, sedangkan pengalaman baiknya adalah Mak Dare sangat senang dapat menghibur orang-orang sekitar, bisa memperluas koneksi dengan orang baru dan tentunya sebagai media komunikasi.¹⁶

Wawancara oleh acara kopi payau di youtube dengan Siti Mauliddah atau sering dipanggil Kak Long yang berumur 70 tahun berasal dari Kecamatan Moro, Kabupaten Karimun. Kak Long menekuni tari Joget Dangkong sejak tahun 2001, namun dari kecil Kak Long sudah sering melihat Joget Dangkong serta mendapat informasi dari tetua-tetua zaman dahulu. Asal mula Joget Dangkong pada era 1930-an pada zaman penjajahan Jepang. Joget Dangkong adalah sebagai perlawanan perempuan Indonesia khususnya perempuan Melayu terhadap tentara Jepang yang sering mengganggu dan menggoda. Bentuk perlawanannya adalah dengan memakan sirih sehingga mulut perempuan tersebut memerah seperti berdarah.¹⁷

¹⁶ “Podcast Melayu| Mak Dare, Legend Joget Dangkong Hangkate & Mak Dare,” video YouTube, 43:38, diposting oleh “Alnaziran Syahputra HANGKATE”, 14 Agustus 2020, <https://youtu.be/abxOhJLMQ7g>

¹⁷ “Kopi Payau Edisi – Joget Dangkong”, video YouTube, 2:06:17, diposting oleh “Antara Kepri”, 22 Agustus 2020, https://youtu.be/DBEXM_ARfnM